

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting dari kehidupan masyarakat, dan sudah menjadi suatu kebutuhan bagi manusia terutama pada era global seperti sekarang. Untuk mencapai tujuan hidupnya, maka manusia perlu ditunjang oleh suatu Pendidikan. Melalui Pendidikan, manusia berupaya menjadi manusia yang ideal. Upaya untuk mengembangkan potensi tersebut diamanatkan dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 bahwa:

Tujuan Pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBIoffline 1.3*) menjelaskan pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut mengakibatkan setiap individu memiliki pola pikir, perilaku, dan juga pengetahuan yang sesuai dengan pendidikan yang telah ia peroleh.

Pendidikan sejarah adalah salah satunya, yakni mata pelajaran yang berpotensi untuk membentuk manusia yang ideal. Semenjak diberlakukannya kurikulum 2013, pendidikan sejarah mendapatkan alokasi waktu yang cukup banyak dibandingkan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran sejarah dianggap memiliki peranan yang penting dalam kurikulum yang menitikberatkan pada pembentukan kompetensi dan karakter siswa.

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan diatas, pembelajaran sejarah diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada tingkat yang maksimal. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji tujuan pembelajaran sejarah menurut kurikulum 2013 yaitu kemampuan berpikir historis. Tetapi untuk penelitian kali ini akan lebih memfokuskan kepada bagian dari berpikir historis (*historical thinking*) yaitu kemampuan berpikir kronologis (*chronological thinking*). Kemampuan berpikir kronologis tersebut adalah instrumen penting yang harus dimiliki siswa sebagai landasan berpikir kesejarahan.

Menurut Nash dan Phenix dalam Ma'mur (2008 : 201) bahwa berpikir kronologis (*chronological thinking*) adalah kemampuan membangun tahap awal dan pengertian atas waktu, mengidentifikasi urutan waktu atas setiap kejadian, mengukur waktu kalender, menginterpretasikan dan menyusun garis waktu, serta menjelaskan konsep kesinambungan dan perubahan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa kemampuan berpikir kronologis merujuk pada pemahaman tentang konsep struktur temporal, kesinambungan, dan perubahan dalam peristiwa sejarah. Dapat diperoleh gambaran dari beberapa indikator yang telah dijelaskan bahwa kemampuan berpikir kronologis sangat penting untuk dilatih, karena di dalamnya terdapat aktivitas yang dapat membangun pemahaman siswa mengenai konsep struktural temporal, kesinambungan, dan perubahan. Kemampuan berpikir kronologis menjadi instrumen penting yang harus dikuasai sebagai tahap awal dari berpikir sejarah, dan bukan merupakan proses alami.

Maka berdasarkan temuan tersebut, perlu adanya solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu menjembatani siswa dalam pembelajaran sehingga tujuannya tercapai.

Dewasa ini fotografi secara luas telah menjadi media yang digunakan pengajar dalam menyampaikan pesan kepada siswa, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat sehingga terjadi proses belajar, maka dapat dikatakan bahwa fotografi merupakan sebuah komponen yang ada pada model pembelajaran.

Media pendidikan menjadi salah satu perangkat pendidikan yang posisinya sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satu media pendidikan yakni fotografi. Media ini, diperuntukkan kepada siswa dengan tujuan yaitu membantu para siswa dalam proses belajar sehingga mempermudah dalam memahami materi pembelajaran.

Fotografi merupakan salah satu media pengajaran yang amat dikenal dalam setiap pengajaran. Hal itu disebabkan kesederhanaanya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya. Fotografi digunakan para siswa secara individual maupun kelompok. Selain itu, fotografi dapat dipergunakan sebagai dasar studi untuk membuat laporan, dan referensi untuk penelitian.

Fotografi adalah salah satu bagian dari model pembelajaran tipe *picture and picture* yakni model pembelajaran yang menyajikan gambar sebagai perangkat utama sehingga melalui penggunaan gambar diharapkan pembelajaran akan menjadi lebih menarik. Berkaitan dengan pembelajaran

sejarah, Sjamsuddin (2005 : 180) mengemukakan bahwa, gambar-gambar dapat dijadikan sentral kajian untuk dikaji siswa. Dengan kata lain, siswa dapat menggunakan imajinasi untuk memecahkan masalah-masalah sejarah dengan penggunaan media gambar.

Peneliti telah melakukan wawancara ke seorang guru SMA BPI II Bandung pada tanggal 3 September 2018, menyatakan: *saya melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan gambar, itu sangat memudahkan siswa dalam mencerna materi pembelajaran sejarah, ... Tapi siswa kadang-kadang banyak yang tidak fokus.*

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan dan hasil wawancara, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tipe Pembelajaran *Picture and Picture* Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA BPI II Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan “Bagaimana Analisis Tipe Pembelajaran *Picture and Picture* Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA BPI II Bandung?”. Dari rumusan permasalahan yang ada, maka peneliti mengembangkan pertanyaan penelitian antara lain:

- A. Bagaimana kesulitan penggunaan tipe pembelajaran *picture and picture* dalam mata pelajaran sejarah untuk siswa kelas XI IPS SMA BPI II Bandung?

- B. Bagaimana kesulitan dari peran medium fotografi dalam mencari sumber untuk tipe pembelajaran *picture and picture* dalam mata pelajaran sejarah untuk siswa kelas XI IPS SMA BPI II Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- A. Menganalisis kesulitan dalam penggunaan tipe pembelajaran *picture and picture* dalam mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA BPI II Bandung.
- B. Menganalisis kesulitan dari peran medium fotografi dalam mencari sumber untuk tipe pembelajaran *picture and picture* dalam mata pelajaran sejarah untuk siswa kelas XI IPS SMA BPI II Bandung.

1.4 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap proses pendidikan khususnya dalam rangka membantu siswa kelas XI dalam mata pelajaran sejarah. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, antara lain:

A. Bagi Pendidik

Model pembelajaran tipe *picture and picture* dapat dijadikan alternatif mengajar oleh guru dalam proses pembelajaran sejarah serta dapat digunakan sebagai pertimbangan model pembelajaran yang dapat

meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam mata pelajaran sejarah dengan hasil yang memuaskan.

B. Bagi Sekolah

Dapat menjadi masukan bagi sekolah sebagai alternatif dan bentuk kreatifitas dalam penyampaian bahan ajar yang menggunakan medium fotografi dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan efektivitas dan efisisensi proses pembelajaran sejarah.

C. Bagi Jurusan

Diharapkan bisa menjadi rujukan bagi mahasiswa yang membuat penelitian yang serupa.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini membahas mengenai hal-hal yang mendasari peneliti membuat penelitian yang diungkapkan dalam latar belakang. Supaya penelitian terfokus dan terarah peneliti membuat rumusan masalah dan disertai dengan pertanyaan penelitian. Penelitian ini juga memiliki tujuan dan manfaat teoritis yang ingin dicapai.

Bab II Landasan Teori. Dalam bab ini peneliti mengembangkan konsep-konsep dan pendapat para ahli yang sesuai dengan penggunaan tipe pembelajaran *picture and picture*. Konsep yang dikembangkan yaitu pembelajaran sejarah di SMA, tipe pembelajaran *picture and picture*.

Bab III Metodologi Penelitian. Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Termasuk didalamnya membahas mengenai komponen-komponen berupa lokasi dan subjek penelitian, model penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, alat pengumpulan data, serta pengolahan dan analisis data.

Bab IV Pembahasan. Dalam bab ini membahas mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan juga pembahasan mengenai hasil dari penggunaan tipe pembelajaran *picture and picture* di kelas XI SMA IPS SMA BPI II Bandung.

Bab V Kesimpulan dan Saran. Dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga berisikan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan pustaka yang menjadi landasan dalam acuan peneliti melakukan penelitian ini. Kajian pustaka ini disajikan berdasarkan sumber-sumber referensi buku, jurnal, artikel, serta hasil penelitian terdahulu khususnya yang berkaitan dengan penggunaan tipe pembelajaran *picture and picture* dalam mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA BPI II Bandung.

Seperti yang sudah dibahas dalam latar belakang, pembelajaran sejarah saat ini mengacu pada kurikulum 2013 dan memiliki beberapa tujuan. Adapun tujuan pembelajaran sejarah berdasarkan Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013 : 89) adalah sebagai berikut:

- A. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep waktu dan tempat/ruang dalam rangka memahami perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di Indonesia;
- B. Mengembangkan kemampuan berpikir historis (*historical thinking*) yang menjadi dasar untuk kemampuan berpikir logis, kreatif, inspiratif dan inovatif;
- C. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau;
- D. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat, dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga kini dan masa yang akan datang;

- E. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat di implementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa;
- F. Mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat dan bangsa; dan
- G. Menanamkan sikap berorientasi kepada masa kini dan masa depan.

Berhubungan dengan tujuan pembelajaran sejarah, Kuntowijoyo (2013 : 11) mengutarakan bahwa elemen penting yang dapat dikaji khususnya mengenai waktu dalam sejarah yaitu kesinambungan dan perubahan. Kedua elemen tersebut merupakan konsep yang erat kaitannya dengan sejarah khususnya berpikir kronologis sebagai landasan untuk memahami bagaimana proses berlangsungnya suatu peristiwa sejarah, oleh karena itu, pemahaman yang benar mengenai konsep struktural temporal sangat penting dikuasai oleh siswa agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami urutan kejadian peristiwa sejarah.

Winarto (2014 : 24) mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kronologis menjadi salah satu tujuan penting dalam pembelajaran sejarah karena urutan peristiwa menjadi kunci pokok dalam memahami masa lampau dan masa sekarang. Berdasarkan pernyataan tersebut tipe pembelajaran *picture and picture* dapat membantu siswa, karena dapat berpotensi untuk membangun pemahaman yang baik bagi siswa mengenai konsep struktural temporal sehingga mampu merekonstruksi peristiwa sejarah.

2.1 Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI

Menurut Kochhar (2008 : 3-6) sejarah adalah ilmu tentang manusia yang mengkaji manusia dalam lingkup waktu dan ruang, dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan masa depan, serta cerita tentang kesadaran manusia baik dalam aspek individu maupun kolektif.

Pengajaran sejarah di sekolah bertujuan agar siswa memperoleh kemampuan berpikir historis dan pemahaman sejarah. Melalui pengajaran sejarah siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menubuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia.

Menurut Agung (2012 : 417) tujuan pembelajaran sejarah adalah menanamkan semangat cinta tanah air, mengetahui proses terbentuknya negara Indonesia, meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan bagi peserta didik, dan mengetahui proses peradaban manusia Indonesia khususnya dan masyarakat dunia pada umumnya dari masa dulu hingga sekarang.

2.1.1 Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI

- A. Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia.

- B. Mengembangkan nilai dan perilaku mempertahankan harga diri bangsa dengan bercermin pada kegigihan para pejuang dalam melawan penjajah.
- C. Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang dalam mewujudkan cita-cita mendirikan negara dan bangsa Indonesia dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- D. Berlaku jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.
- E. Menganalisis perubahan dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- F. Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda dan Inggris) di Indonesia.
- G. Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20
- H. Mengolah informasi tentang peristiwa sejarah pada masa penjajahan bangsa Barat di Indonesia dan menyajikan dalam bentuk cerita sejarah.
- I. Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

- J. Menganalisis persamaan dan perbedaan pendekatan dan strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, sumpah pemuda dan sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan.
- K. Menganalisis peran tokoh-tokoh Nasional dan Daerah dalam perjuangan menegakan negara Republik Indonesia.
- L. Menganalisis dampak politik, budaya, sosial-ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.
- M. Mengolah informasi tentang persamaan dan perbedaan pendekatan dan strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, pada masa Sumpah Pemuda, masa sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.
- N. Menulis sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan kolonial Barat.
- O. Menalar dampak politik, budaya, sosial-ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.
- P. Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia.

- Q. Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini.
- R. Menganalisis peran Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh proklamasi lainnya.
- S. Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.
- T. Menalar peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.
- U. Menulis sejarah tentang perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta.
- V. Menganalisis erubahan dan perkemabangan politik masa awal kemerdekaan.
- W. Menganalsisi perjuangan bangsa Indoensia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda.
- X. Menalar perubahan dan perkembangan politik masa awal proklamasi dan menyajikannya dalam bentuk sejarah.
- Y. Mengolah Informasi tentang perjungan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu, Belanda dan menyajikanya dalam bentuk cerita sejarah.

2.2 Picture and Picture

2.2.1 Pengertian Tipe Pembelajaran *Picture and Picture*

Menurut Suprijono dalam Huda (2013 : 236) *Picture and picture* merupakan pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Menurut McCafferty dalam Ibrahim (2015 : 3) merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Selain itu menurut Viono (2015 : 9) *picture and picture* merupakan turunan langsung dari pendekatan komunikatif yakni pendekatan yang memungkinkan siswa untuk mampu membaca dan menulis dengan baik, belajar dari orang lain, menggunakan media, menerima informasi dan menyampaikan informasi.

Tipe pembelajaran *picture and picture* menggunakan gambar sebagai perangkat utama atau media dalam pembelajaran dan kemudian dipasangkan secara berurutan sehingga menjadi urutan yang logis. Tipe pembelajaran *picture and picture* menurut Rosalin dalam Lestari (2011 : 15) dalam bukunya peneliti memperoleh pemahaman bahwa tipe *picture and picture* mengandung langkah-langkah yaitu sajian informasi kompetensi, sajian materi, memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan materi, siswa mengurutkan gambar sehingga menjadi sistematis, guru mengkonfirmasi gambar tersebut, guru menanamkan konsep sesuai materi bahan ajar, penyimpulan, evaluasi, dan refleksi.

Arsyad dalam Mukhlis (2014 : 4) mengemukakan bahwa media pembelajaran berupa gambar dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan mendapatkan informasi.

Prinsip dari penerapan tipe pembelajaran *picture and picture* ini adalah siswa mampu mengurutkan gambar berdasarkan urutan yang logis, berpikir secara benar (masuk akal) dan beralur (berurutan). Gambar-gambar yang disajikan oleh guru dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menarik minat siswa untuk membuat sebuah rangkaian cerita antara gambar satu dengan gambar lainnya sehingga dapat membentuk sebuah alur atau jalan cerita yang benar dan mengembangkan kemampuan kronologis.

Penggunaan media gambar sebagai kajian utama ini memiliki kelebihan serta memberikan kemudahan bagi guru dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa dalam belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Munadi (2008 : 89) bahwa ketika siswa memperhatikan suatu gambar, mereka akan terdorong untuk berbicara lebih banyak, berinteraksi baik dengan gambar-gambar tersebut, maupun dengan sesamanya, membuat hubungan dapat membangun gagasan baru. Untuk itu, penerapan tipe *picture and picture* dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, gambar yang menjadi perangkat utama dalam model ini pun tidak terlalu sulit untuk didapatkan.

2.2.2 Langkah-langkah Tipe Pembelajaran *Picture and Picture*

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan tipe pembelajaran *picture and picture* menurut pendapat Huda (2013 : 234 -238) yaitu:

A. Penyampaian Kompetensi

Pada tahap ini guru diharapkan dapat menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran bersangkutan. Dengan demikian, siswa dapat mengukur sampai sejauh mana kompetensi yang harus mereka kuasai. Disamping itu, guru juga harus menyampaikan indikator-indikator kompetensi sebagai pengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapainya.

B. Presentasi Materi

Pada tahap ini guru telah menciptakan momentum awal pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Pada tahap ini guru harus berhasil memberikan motivasi pada beberapa siswa yang kemungkinan masih belum siap.

C. Penyajian Gambar

Pada tahap ini guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan. Guru juga dapat

memodifikasi gambar dengan menggunakan video atau demonstrasi kegiatan tertentu.

D. Pemasangan Gambar

Pada tahap ini guru menunjuk siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis.

E. Penjajakan

Tahap ini mengharuskan guru untuk menanyakan kepada siswa mengenai alasan dasar pemikiran di balik urutan gambar yang telah disusunnya. Pada tahap ini siswa bisa diarahkan untuk mencapai kompetensi berdasarkan indikator yang ingin dicapai.

F. Penyajian Ulang Kompetensi

Setelah siswa menjelaskan urutan gambar, guru bisa mulai menguatkan materi lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Melalui kegiatan mengulang, menuliskan, atau menjelaskan gambar-gambar tersebut.

G. Penutup

Di akhir pembelajaran, guru dan siswa saling berefleski mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat materi dan kompetensi dalam ingatan dan pemahaman siswa.

Tahapan langkah-langkah tipe pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran sejarah yang dikemukakan oleh Huda akan menjadi pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

2.2.3 Manfaat Tipe Pembelajaran Picture and Picture

Penerapan model pembelajaran dimaksudkan agar dapat mengembangkan potensi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu penerapan *picture and picture* juga dapat menarik lebih banyak perhatian siswa, dan juga meningkatkan minat siswa dalam belajar. Berikut ini adalah manfaat dari tipe pembelajaran *picture and picture* menurut Lestari (2012 : 18-19), diantaranya adalah:

- A. Memudahkan siswa untuk memahami yang dimaksudkan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran. Melalui media gambar siswa akan mudah menyerap materi yang diajarkan oleh guru. Karena dengan model pembelajaran ini siswa belajar secara bersama sama dengan mengamati gambar.
- B. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa. Dengan menerapkan tipe pembelajaran *picture and picture*, maka guru akan lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa. Hal ini dikarenakan siswa secara bergilir ditunjuk oleh guru untuk maju mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis. Jika siswa mengalami kesulitan dalam mengurutkan gambar, berarti menandakan bahwa kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis

dan kreatif masih kurang. Sehingga siswa tersebut perlu diberikan bimbingan agar dapat menyelesaikan perintah yang diberikan oleh guru.

- C. Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Artinya, dengan penerapan tipe pembelajaran *picture and picture* maka siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Karena di dalam pembelajaran siswa dapat belajar sambil bermain, yaitu memasang gambar acak menjadi gambar yang berurutan. Siswa akan berlomba untuk menunjukkan jari maju ke depan, dengan begitu keaktifan siswa akan meningkat.
- D. Siswa dapat berpikir logis dan sistematis dalam menyusun gambar yang telah dipersiapkan oleh guru. Siswa dapat berpikir logis dan sistematis dalam artian siswa mampu berpikir secara benar (masuk akal) dan beralur (berurutan). Tipe pembelajaran *picture and picture* ini mengandalkan gambar untuk menarik minat siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar. Siswa diminta guru untuk mengurutkan gambar acak menjadi gambar urut berdasarkan pemikirannya. Kemudian guru menanyakan dasar dari pengurutan gambar tersebut. Sehingga siswa akan terlatih untuk berpikir logis dan sistematis melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- E. Siswa lebih berkonsentrasi serta menyenangkan atas tugas yang diberikan oleh guru. Di dalam proses pembelajaran siswa akan lebih berkonsentrasi pada gambar dan kemungkinan kecil siswa

ramai karena merasa senang dalam mengamati media gambar yang ada di depan. Sehingga siswa mudah dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diperoleh pemahaman bahwa pembelajaran *picture and picture* dapat memberikan manfaat diantaranya adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, melibatkan siswa dalam membangun keterampilan, menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, membimbing siswa untuk berpikir fokus, logis dan sistematis, serta memudahkan guru dalam menggali potensi dan kemampuan siswa serta untuk mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.

2.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Tipe Pembelajaran Picture and Picture

Setiap tipe pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Menurut Istarani (2011 : 8) kelebihan dan kekurangan tipe pembelajaran *picture and picture* adalah:

A. Kelebihan penggunaan *picture and picture*

- Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu
- Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.

- Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
- Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
- Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

B. Kekurangan penggunaan *picture and picture*

- Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai materi pelajaran.
- Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.
- Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
- Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

Berdasarkan penjelasan di atas *picture and picture* dapat membantu siswa lebih cepat dalam menangkap materi ajar karena dibantu dengan media gambar. Hal tersebut akan cocok apabila diterapkan dalam pembelajaran sejarah sebagai perangkat utama sehingga diharapkan materi pelajaran menjadi lebih konkrit dan siswa dapat membayangkan peristiwa di masa lampau. Dari pemaparan

diatas bahwa selain terdapat kelebihan juga terdapat kekeurangan dalam metode pembelajaran *picture and picture* karena tidak selamanya sebuah media gambar dapat merepresentasikan peristiwa yang terjadi, dan kurangnya pendokumentasian juga kualitas dari gambar di masa lampau yang menjadi hambatan dalam penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran mata pelajaran sejarah. Oleh karena itu peneliti harus dapat mengantisipasi dengan mengeksplorasi sumber-sumber media gambar yang relevan dengan materi pelajaran agar dapat dengan memudahkan dalam pengumpulan data dan juga materi yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran dengan baik.

2.3 Media Gambar Dalam Konteks Sejarah

Gambar sebagai salah satu media visual (grafis) telah menjadi media yang lazim untuk digunakan. Menurut Munadi (2008 : 85) gambar dapat dibagi kedalam tiga jenis yakni sketsa, lukisan, dan foto. Pengertian mengenai ketiga jenis gambar tersebut adalah sebagai berikut;

- A. Sketsa, atau biasa disebut juga sebagai gambar garis (*stick figure*) yakni gambar sederhana atau *draft* kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok suatu objek tanpa detail
- B. Lukisan, gambar hasil representasi simbolis dan artistik seseorang tentang suatu objek atau situasi; dan
- C. Foto (*photo*), yakni gambar hasil pemotretan atau fotografi (*photography*)

Kochhar (2008 : 264) mengemukakan bahwa gambar dapat membuat sejarah menjadi lebih konkrit dan membantu siswa memahami bahwa sejarah berhubungan dengan hal-hal yang nyata. Gambar juga dapat membantu menyederhanakan pengabstrakan dan membantu menciptakan serta mempertahankan rasa ketertarikan. Sadiman (Putra, 2006 : 28) menjelaskan beberapa kelebihan media gambar sebagai berikut:

- A. Sifatnya yang konkret. Gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- B. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- C. Gambar bisa mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- D. Media gambar dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, untuk tingkat usia berapa pun, sehingga bisa mencengah dan menghindari kesalahpahaman.

Menurut Munadi (2008 : 89) gambar dapat membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada yang diungkapkan oleh kata-kata. Pada kaitannya di dalam pembelajaran sejarah, media berupa gambar juga memiliki kelebihan untuk meningkatkan perhatian siswa. Ketika suatu gambar dijadikan perangkat utama dalam materi pelajaran, maka siswa dapat terdorong untuk lebih aktif berbicara, mencoba berinteraksi dengan gambar-gambar tersebut, maupun dengan siswa lainnya. Serta yang paling penting dapat menambah minat dan semangat dalam belajar sejarah.

2.4 Fotografi

Sudarma (2014 : 2) memberikan pengertian bahwa media foto adalah salah satu media komunikasi, yakni media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan/ide kepada orang lain. Media foto atau yang di istilahkan dengan fotografi merupakan sebuah media yang bisa digunakan untuk mendokumentasikan suatu momen atau peristiwa.

Menurut Bull (2010 : 5) kata fotografi berasal dari dua istilah Yunani: *photo* dari *phos* (cahaya) dan *graphy* dari *graphe* (tulisan atau gambar). Maka makna harfiah dari fotografi adalah menulis atau menggambar menggunakan cahaya.

2.4.1 Fotografi Sebagai Media Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana dan & Ahmad Rifai (1997 : 71) gambar atau foto merupakan salah satu media pembelajaran yang amat dikenal dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan kesederhanaanya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya.

Menurut Arief S.Sadiman, dkk (2006 : 28) gambar atau foto merupakan Bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina mengatakan bahwa “sebuah gambar berbicara lebih banyak dari pada seribu kata”. Foto adalah gambar barang (orang, binatang dan sebagainya) yang dibuat dengan alat pemotret/kamera.

Tidak semua benda, objek, atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa

tersebut. Gambar atau foto dapat mengatasi hal tersebut. Bangunan ka'bah yang megah atau menara Eiffel di Paris dapat disajikan ke kelas lewat gambar atau foto. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lampau, kemarin atau bahkan semenit yang lalu kadang-kadang tidak dapat kita lihat seperti apa adanya.

Gambar atau foto amat bermanfaat dalam hal ini. Materi pelajaran yang memerlukan visualisasi dalam bentuk ilustrasi yang dapat diperoleh dari sumber yang ada. Gambar fotografi merupakan salah satu media pengajaran yang banyak dikenal dalam setiap kegiatan pengajaran. Hal itu disebabkan kesederhanaanya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya.

2.4.1 Kelebihan dan Kekurangan Fotografi Sebagai Media

Pembelajaran

Media gambar atau foto memiliki sejumlah kelebihan dan kelemahan. Adapun keuntungan yang dapat diperoleh dari gambar fotografi sebagai media pembelajaran menurut Menurut Arief S. Sadiman, dkk (2006 : 29):

- A. Mudah dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar, karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa.
- B. Harganya relatif lebih murah dari pada jenis-jenis media pembelajaran lainnya.

- C. Gambar fotografi bisa digunakan untuk berbagai jenjang pendidikan dan berbagai disiplin ilmu.
- D. Gambar fotografi dapat menterjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih spesifik.

Sekalipun demikian media pengajaran juga mempunyai beberapa kelemahan menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rifai (1997 : 72), diantaranya:

- A. Gambar sudah cukup memadai akan tetapi tidak cukup besar ukurannya apabila dipergunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar, kecuali jika disajikan melalui proyektor.
- B. Gambar fotografi adalah berdimensi dua, sehingga suka untuk melukiskan bentuk sebenarnya yang berdimensi tiga.
- C. Gambar fotografi bagaimanapun indahnyapun tetapi tidak memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup. Namun demikian dapat memberikan kesan gerak dengan maksud guna meningkatkan daya efektivitas proses belajar-mengajar.

2.5 SMA BPI II Bandung

2.5.1 Sejarah SMA BPI II Bandung

Sejak berdirinya Yayasan BPI tahun 1948, Yayasan telah memberikan kontribusi luar biasa dalam meningkatkan kesempatan pendidikan khususnya di Kota Bandung.

SMA BPI II berdiri tidak lepas dari berdirinya Yayasan BPI tahun 1948 dan merupakan bagian yang tidak terlepaskan dari SMA

BPI, karena SMA BPI mendapat kepercayaan tinggi dari masyarakat sehingga mengalami pemekaran pada tahun 1985/1986 menjadi 3 unit sekolah yaitu: SMA BPI I yang dilaksanakan pada pagi hari dan SMA BPI II serta SMA BPI III yang dilaksanakan pada siang hari.

Dalam perjalanan waktu dan juga karena prestasi yang terus meningkat serta didukung kepercayaan yang tinggi dari masyarakat maka sejak mulai tahun 2001 SMA BPI II dijadikan sekolah pagi bersama SMA BPI I yang sudah terlebih dahulu dilaksanakan pagi hari.

Beberapa pimpinan sekolah yang telah memberikan pembinaan di SMA BPI II adalah sebagai berikut:

1. Drs. H nana Sukarna (1986 s.d 1996)
2. Dra. Budi Hastuti (1996 s.d 2007)
3. Drs. H Oni Yusroni TJ (2007)
4. Drs. A Budi Utomo (2007 s.d 2008)
5. Drs. Asep Sukarman M.Pd (2008)
6. Drs. Iding Sunardi, M.Pd (2014)

2.5.2 Visi dan Misi

A. Visi

Terwujudnya siswa yang berakhlak mulia, berbudaya, berprestasi dan menguasai IPTEK

B. Misi

- Melaksanakan pendidikan yang berlandaskan iman dan takwa serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- Dapat mengembangkan kepribadian siswa yang jujur, tanggung jawab, kepedulian, disiplin, kekeluargaan, dan kemandirian
- Melaksanakan proses pembelajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dengan berbasis IT
- Memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup dan kompetensi global bagi seluruh siswa
- Mewujudkan dan mengembangkan sekolah yang berwawasan lingkungan, seni, dan budaya.
- Mengembangkan kreatifitas siswa dengan kegiatan ekstrakurikuler

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti membahas mengenai metode dan langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni analisis penggunaan tipe pembelajaran *picture and picture* dalam mata pelajaran sejarah untuk siswa kelas XI IPS SMA BPI II Bandung. Adapun beberapa sub-bab yang akan dijelaskan dalam bab ini yaitu, lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta validasi data.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA BPI II Bandung. Sekolah ini terletak di Jalan Burangrang No.8, Kota Bandung. Peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian dengan subjek seorang guru sejarah dan 5 siswa kelas XI IPS SMA BPI II Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu hanya memaparkan situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung. Satori (2011 : 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskriptif. Gambaran/lukisan secara sistematis. Faktual dan akurat mengenai faktor-faktor. Sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Metode ini menggambarkan atau menjelaskan suatu hal kemudian diklasifikasikan sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Selain itu, Sugiono (2012 : 9) mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai penggunaan tipe pembelajaran *picture and picture* dalam mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA BPI II Bandung.

Selain itu menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, pada penelitian ini setelah peneliti mendapatkan data dalam bentuk wawancara, dokumentasi, dan observasi maka data tersebut akan dianalisa secara mendalam sehingga dapat di ambil suatu garis besar atau kesimpulan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan dalam sidang-sidang akademis. Peneliti menggolongkan metode pengumpulan data (melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi) ke dalam tiga kedudukan: yaitu (1) metode primer, (2) metode pelengkap (3) kriterium.

Metode interviu dalam penelitian ini tidak dijadikan satu-satunya alat pengumpulan data atau metode yang mendapatkan kedudukan utama, namun metode interviu peneliti gunakan sebagai alat untuk mendapatkan

informasi-informasi yang tidak dapat diperoleh dengan metode lain, begitu juga dengan studi dokumen digunakan untuk mendapatkan data-data yang kompleks di lapangan sebagai alat penunjang dari kesimpulan-kesimpulan yang sudah terbangun sebelumnya, sehingga dengan demikian dua metode pengumpulan data tersebut satu sama lain dapat digunakan sebagai batu pengukur atau kriterium.

Terdapat beberapa alasan yang mendasari penulis menggunakan metode ini, yaitu: **Pertama**, pendekatan ini akan memudahkan peneliti dalam menghadapi fakta-fakta kompleks di kelas XI IPS SMA BPI II Bandung. **Kedua**, pendekatan ini menyajikan secara langsung tentang hakikat hubungan antara peneliti dengan guru sejarah dan juga siswa kelas XI IPS SMA II Bandung. Dan **ketiga**, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyaknya pengaruh terhadap yang terjadi di kelas XI IPS SMA BPI II Bandung.

3.3 Sampel

Menurut Subana (2000 : 25) Sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling (Margono, 2010 : 126). Teknik *simple random sampling* memungkinkan setiap unit sampling sebagai unsur populasi memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel. Penulis menggunakan teknik *simple*

random sampling karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini tidak besar. Populasi terdiri dari 30 orang siswa kelas XI SMA BPI II Bandung.

Jumlah populasi siswa kelas XI SMA BPI II Bandung berjumlah 30 siswa, maka dalam penetapan besar-kecilnya sampel tidak menggunakan perhitungan statistic. Margono (2007 : 123) menyatakan bahwa penetapan besar-kecilnya sampe tidaklah ada suatu ketetapan yang mutlak, artinya tidak ada suatu ketentuan berapa persen suatu sampel harus diambil. Oleh karena itu, penulis mengambil sampel sebanyak 15% dari jumlah populasi sehingga jumlah sampelnya $15\% \times 30 = 4,5$ siswa atau peneliti bulatkan menjadi 5 siswa.

Prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan cara undian. Cara undian meminimalkan ketidakadilan dalam memilih sampel karena pengambilan dilakukan sampel secara acak.

3.4 Fokus Penelitian

Dalam kaitannya dengan latar penelitian dan rumusan masalah pada bab terdahulu, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis terhadap guru dan siswa dalam penggunaan tipe pembelajaran *picture and picture* dalam mata pelajaran sejarah untuk siswa kelas XI IPS SMA BPI II Bandung.
2. Peran medium fotografi dalam tipe pembelajaran *picture and picture* mata pelajaran sejarah untuk siswa kelas XI IPS SMA BPI Bandung.

Penggunaan tipe pembelajaran *picture and picture* untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sidiknas No.20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013 : 308) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa menentukan teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berdasarkan tahapan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti diantaranya:

3.5.1 Observasi

Sanjaya (2013 : 270) menjelaskan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati kemampuan guru di kelas XI IPS SMA BPI II dalam menerapkan tipe pembelajaran *picture and picture* dalam mata pelajaran sejarah.

Peneliti menggunakan lembar panduan observasi, tujuan dari lembar observasi ini untuk memperoleh gambaran mengenai kejadian yang muncul dalam situasi pengajaran. Instrumen ini digunakan untuk

mengumpulkan data aktivitas guru dan siswa Kelas XI IPS SMA BPI II Bandung dalam pembelajaran sejarah. Adapun lembar panduan observasi dalam penelitian ini memuat daftar kegiatan yang diamati, yakni tahapan-tahapan penggunaan tipe pembelajaran *picture and picture*.

Instrumen observasi yang digunakan yaitu *check list* atau daftar cek yakni pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga peneliti tinggal memberi tanda ada atau tidak adanya dengan tanda cek (√) tentang aspek yang akan diobservasi. Lembar pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini antaranya adalah pedoman observasi guru mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA BPI II Bandung yang disematkan pada bagian lampiran.

3.5.2 Wawancara

Menurut Sanjaya (2009 : 96) wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Dengan teknik wawancara ini peneliti dapat mengetahui tanggapan atau hal-hal yang lebih mendalam dari setiap responden. Dalam melakukan wawancara dengan guru dan juga siswa di kelas XI IPS SMA BPI II Bandung, peneliti menggunakan alat bantu berupa perekam suara dalam proses wawancara dan juga lembar pedoman wawancara.

Lembar pedoman wawancara merupakan sederet pertanyaan yang akan diajukan pada responden, yang tujuannya dilakukan untuk menggali informasi secara lebih luas dan mendalam mengenai penelitian yang dilakukan. Hal inipun untuk membatasi pertanyaan dalam wawancara dan objektivitas data yang didapatkan dalam penggunaan tipe pembelajaran *picture and picture* pada siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA BPI II Bandung. Semua lembar pedoman wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini disematkan pada bagian lampiran.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Menurut Margono (2006 : 181) studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa foto yang berhubungan dengan penggunaan tipe pembelajaran *picture and picture* dalam mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA BPI II Bandung. Studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar panduan observasi dan wawancara juga foto-foto yang diambil saat penelitian berlangsung.

3.6 Pengolahan Data

Menurut Sugiyono (2009 : 335-336), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009 : 337-338) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

Selain itu, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatori sebelum melakukan reduksi data. Selain itu, dapat disimpulkan juga bahwa langkah-langkah analisis data antara yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan satu sama lain. Langkah-langkah tersebut tidak dapat dipisahkan atau pun dikerjakan secara tidak berurutan. Agar dapat

menghasilkan data yang baik maka peneliti dalam menganalisis data harus sesuai dengan langkah-langkah yang ada.

Selanjutnya, model interaktif dalam analisis data menurut sumber yang sama, yaitu sebagai berikut:

- A. **Data Reduction** (Reduksi Data) sebagai suatu proses pemilihan pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, sehingga data itu memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini proses reduksi data dipaparkan di bab IV
- B. **Data Display** (Penyajian data), yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini penyajian data serta uraiannya dipaparkan di bab IV
- C. **Conclusion drawing atau verification** (simpulan atau verisifikasi), peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Semua data yang disimpulkan melalui reduksi dan display data dipaparkan di Bab IV

3.7 Validasi Data

Validasi data adalah tahap yang penting untuk melihat derajat kepercayaan suatu penelitian. Selain itu dalam tahap ini dapat menguji tingkat kebenaran dan kesahihan penelitian yang dilakukan. Sehingga data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga aktivitas yaitu *member check*, *audit trail*, dan *expert opinion*.

3.7.1 Member Check

Hopkins dalam Wiriaatmadja (2005 : 168) mengemukakan *member check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber (siswa, guru mitra, dan teman sejawat guru) apakah keterangan, atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya.

3.7.2 *Audit Trail*

Hasan dkk (2011 : 80) menyatakan *audit trail* digunakan untuk memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti atau di dalam mengambil kesimpulan. *Audit trail* dapat membantu peneliti dalam memeriksa catatan-catatan yang dibuat oleh peneliti atau observer. Pelaksanaan *audit trail* dapat dilakukan oleh rekan sejawat peneliti, yang telah melakukan dan memiliki pengalaman dalam melaksanakan penelitian yang serupa.

3.7.3 *Expert Opinion*

Kegiatan *expert opinion* atau pendapat pakar, adalah kegiatan meminta pendapat kepada orang yang ahli dalam penelitian. Hasan dkk, (2011 : 80) mengemukakan bahwa pakar atau ahli dapat memeriksa semua tahapan penelitian dan akan memberikan pendapat dan arahan atau *judgement* terhadap permasalahan maupun langkah-langkah penelitian. Arahan atau opini dari pakar yang dalam hal ini adalah dosen pembimbing penelitian yang telah ahli dan dapat meningkatkan derajat kepercayaan penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan secara rinci hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas XI IPS 2 SMA BPI II Bandung. Bab ini terdiri dari dua bagian. Pertama, peneliti akan mendeskripsikan mengenai mata pelajaran sejarah untuk kelas XI dan temuan hasil yang menguraikan gambaran umum mengenai tipe pembelajaran *picture and picture*. Kedua, peneliti akan membahas mengenai hasil penerapan tipe pembelajaran *picture and picture* di kelas XI SMA BPI II Bandung. Pada bagian ini peneliti akan menguraikan analisis dengan berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya serta kendala yang dialami ketika penelitian dilakukan.

Pada penelitian kualitatif, peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif peneliti bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, yang dirasakan dan dipikirkan oleh narasumber.

Dengan melakukan penelitian melalui observasi, maka peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan para informan.

4.1 Deskripsi Sumber Data Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan peneliti yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah yakni (1) Bagaimana kesulitan penggunaan tipe pembelajaran *picture and picture* dalam mata pelajaran sejarah untuk siswa kelas XI IPS SMA

BPI II Bandung, (2) Bagaimana kesulitan dari peran medium fotografi dalam mencari sumber untuk tipe pembelajaran *picture and picture* dalam mata pelajaran sejarah untuk siswa kelas XI IPS SMA BPI II Bandung?. Selain observasi yang melibatkan kelas XI IPS secara keseluruhan peneliti juga mewawancarai sejumlah siswa dengan secara acak dan juga seorang guru sejarah di SMA BPI II Bandung guna mendapatkan sumber data yang lebih jelas dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun profil dari informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah:

- A. Guru Sejarah SMA BPI II Bandung
- B. Siswa Kelas XI IPS SMA BPI II Bandung

4.2 Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI

4.2.1 Materi Pokok Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI

| | | |
|---|--|---|
| A | Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Barat | <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan, dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia, • Proses masuk dan perkembangan penjajahan Bangsa Barat di Indonesia, • Strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan Bangsa Barat di |
|---|--|---|

| | | |
|---|-----------------------------------|---|
| | | Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20. |
| B | Pergerakan Nasional Indonesia | <ul style="list-style-type: none"> • Strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, Sumpah Pemuda dan sesudahnya sampai dengan Proklamasi kemerdekaan, • Tokoh-tokoh Nasional dan Daerah dalam Perjuangan menegakkan Negara Republik Indonesia, • Dampak politik, budaya, sosial-ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan Barat dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini. |
| C | Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, | <ul style="list-style-type: none"> • Peristiwa proklamasi kemerdekaan, • Pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia, • Tokoh proklamator Indonesia. |

| | | |
|---|---|--|
| | | |
| D | Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda | <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan dan perkembangan politik dari masa awal kemerdekaan, • Perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu, dan Belanda. |

Tabel 4.1 Materi Pokok Sejarah Kelas XI

4.2.2 Penggunaan Tipe Pembelajaran Picture and Picture didalam

Materi Pokok Mata Pelajaran Sejarah di Kelas XI IPS SMA BPI

II Bandung.

Gambar yang dipilih tentu menyesuaikan dengan materi ajar yang di sampaikan, disamping itu penyampaian materi dengan media gambar menjadi salah satu penunjang guru sejarah di SMA BPI II Bandung. Dalam usahanya mencapai kompetensi yang diinginkan sesuai dengan apa yang tercantum dalam silabus kompetensi yang tertera dalam Sisdiknas 2013 untuk mata pelajaran sejarah kelas XI, maka guru sejarah memberikan beberapa gambar sesuai dengan materi ajar.

A. Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Barat:

- Gambar yang dipilih oleh guru dalam materi perubahan, dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah gambar tokoh dari kerajaan Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris, gambar perebutan kekuasaan hegemoni bangsa Barat di Indonesia. Alasan guru memilih gambar ini adalah untuk membantu siswa membayangkan bagaimana kronologis dan di mana peristiwa tersebut berlangsung.



Gambar 4.1 Tokoh Penjajah Bangsa Barat

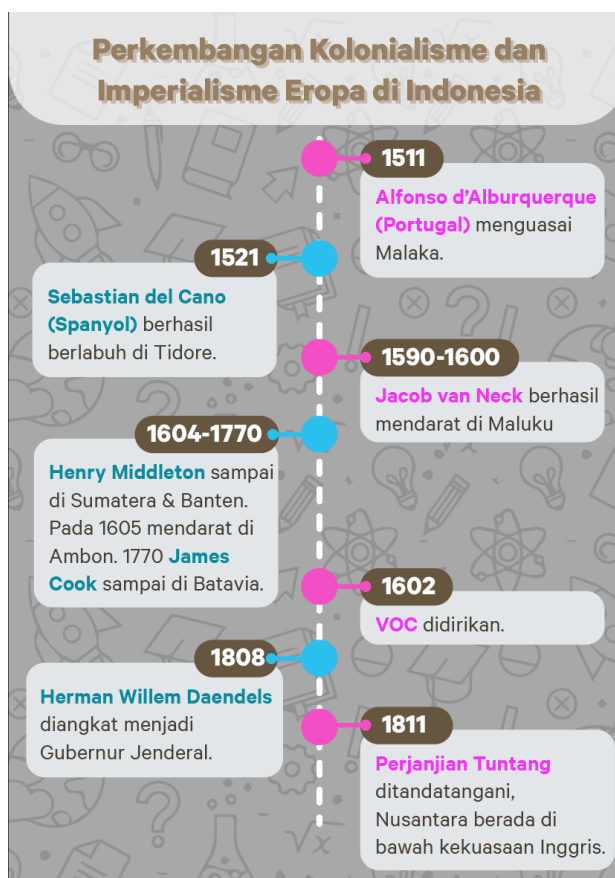


Gambar 4.2 Kebijakan Herman Williem Daendels



Gambar 4.3 Kebijakan Thomas Stamford Raffles

- Gambar yang dipilih dalam materi ajar proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat di Indonesia yakni adalah gambar peta rute atau tahun penjajahan masuk di Indonesia. Guru memilih gambar tersebut karena terbatasnya sumber foto, namun dengan adanya bantuan gambar peta rute tahun masuknya penjajahan bangsa Barat ke Indonesia siswa dapat memahaminya dengan lebih cermat.



Gambar 4.4 Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Eropa

- Guru sejarah SMA BPI II Bandung menuturkan bahwa gambar yang disajikan untuk materi ajar strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan Bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20 tidak harus yang berkaitan dengan peristiwa sejarahnya langsung yang terpenting adalah gambar bisa menggambarkan karakter dari materi ajar tersebut, seperti yang dipakai untuk materi ajar ini, karakteristiknya adalah perlawanan daerah dan perlawanan nasional, maka dibuat perbandingan dengan

analogi gambar pendukung bola daerah seperti bobotoh dan gambar pendukung tim nasional.



Gambar 4.5 Supporter Persib Bandung



Gambar 4.6 Supporter Tim Nasional Indonesia

B. Pergerakan Nasional Indonesia

- Gambar yang disajikan dalam materi ajar strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional adalah gambar tokoh-tokoh nasional seperti perkumpulan sarikat islam dengan tokohnya Cokro Aminoto, perkumpulan budi utomo dengan tokohnya

Wahidin alasannya karena berbicara mengenai sejarah berarti kita berbicara mengenai tokoh.



Gambar 4.7 Pergerakan Nasional Indonesia

- Gambar yang disajikan untuk materi ajar Sumpah Pemuda dan sesudahnya sampai dengan proklamasi kemerdekaan ialah gambar gedung yang dipakai saat sumpah pemuda, tokoh-tokoh yang merencanakan, menyelenggarakan Kongres Pemuda.



Gambar 4.8 Kongres Pemuda



Gambar 4.9 Anggota Perhimpunan Pelajar-pelajar Indonesia (PPPI)



Gambar 4.10 Peserta Sidang Pemuda Kedua

- Gambar yang disajikan untuk materi ajar tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam perjuangan menegakkan Negara Republik Indonesia yakni gambar Soekarno, Muhammad Hatta, Ahmad Soebardjo, Sultan Sjahrir.



Gambar 4.11 Soekarno



Gambar 4.12 Mohammad Hatta



Gambar 4.13 Ahmad Soebardjo



Gambar 4.14 Sultan Sjahrir

- Gambar yang disajikan untuk materi ajar dampak politik, budaya, sosial-ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan barat dalam kehidupan masa kini sedikit sulit untuk digambarkan, maka guru sejarah SMA BPI II Bandung menggunakan gambar analogi seperti untuk dampak politik, ia menggunakan gambar orang yang sedang bermukim di tempat baru (imigrasi), lalu

menggunakan gambar orang yang sedang belajar (edukasi),
lalu gambar pengairan (irigasi).



Gambar 4.15 Budaya



Gambar 4.16 Pendidikan

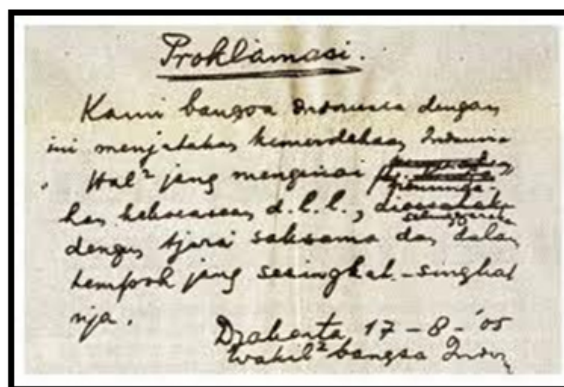


Gambar 4.17 Sosial-Ekonomi

C. Proklamasi Kemerdekaan

- Menurut guru SMA sejarah SMA BPI II Bandung, gambar yang disajikan untuk materi peristiwa proklamasi kemerdekaan ialah gambar gedung, gambar teks proklamasi asli dan otentik, gambar tokoh.

Naskah Asli



Naskah Otentik



Gambar 4.18 Naskah Asli dan Otentik

- Gambar yang disajikan dalam materi ajar pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia yakni gambar rapat raksasa, gambar peta Indonesia, gambar menteri-mentri.



Gambar 4.19 Rapat Raksasa



Gambar 4.20 Peta Indonesia



Gambar 4.21 Perdana Menteri Kabinet Indonesia

- Gambar yang disajikan untuk materi ajar tokoh proklamator Indonesia ialah gambar Soekarno yang sedang membaca teks proklamasi, gambar bendera Indonesia yang sedang dikibarkan.



Gambar 4.22 Proklamasi Kemerdekaan Indonesia



Gambar 4.23 Pengibaran Bendera Indonesia

D. Indonesia Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda

- Gambar yang disajikan untuk materi perubahan dan perkembangan politik dari masa awal kemerdekaan ialah gambar kabinet Natsir, gambar kabinet Hatta.



4.24 Kabinet Natsir

- Gambar yang disajikan untuk materi ajar perjuangan Bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda ialah gambar-gambar perang seperti gambar pertempuran Surabaya, gambar pertempuran Bandung Lautan Api, gambar KMB (konferensi meja bundar).



Gambar 4.25 Pertempuran Surabaya



Gambar 4.26 Bandung Lautan Api



Gambar 4.27 Konferensi Meja Bundar (KMB)

4.2.3 Penerapan Tipe Pembelajaran Picture and Picture di Kelas XI

IPS SMA BPI II Bandung

Menit pertama setelah guru memasuki kelas, siswa masih dalam keadaan tidak kondusif sampai guru mempersilahkan ketua kelas menyampaikan salam. Setelah itu guru mengabsen siswa dan mulai memberikan pelajaran yang di mulai dari:

A. Penyampaian Kompetensi

Pada tahap ini guru menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai dalam materi ajar sejarah kelas XI IPS SMA BPI II Bandung.

B. Presentasi Materi

Pada tahap ini guru telah menciptakan momentum awal pembelajaran. Pada tahap ini guru memberikan motivasi kepada siswa yang kemungkinan masih belum siap menerima materi

pelajaran sejarah untuk kelas XI. Dan materi ajar yang diberikan ialah mengenai Sejarah Pergerakan Nasional

C. Penyajian Gambar

Pada tahap ini guru menyajikan gambar mengenai materi ajar Sejarah Pergerakan Nasional dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang di tunjukkan. Guru tidak hanya memberikan gambar berupa foto saja, namun guru memberikan gambar ilustrasi juga video dari film *cokroaminoto*.

D. Pemasangan Gambar

Pada tahap ini guru menunjuk siswa secara bergantian untuk menjawab pertanyaan mengenai gambar yang di sajikan dengan sedikit menuntun siswa agar siswa lebih aktif dan dapat memahami isi dari materi tersebut.

E. Penjajakan

Tahap ini guru menanyakan kepada siswa mengenai alasan dasar pemikiran dari pergerakan nasional Indonesia sebelum tahun 1900 dan sesudah tahun 1900. Setelah siswa dapat memahami materi ajar tersebut, maka siswa merangkum dengan mencatat materi yang diberikan oleh guru.

Pada tahap ini guru memberikan tugas kepada siswa mengenai perkumpulan Sarekat Islam an Budi Utomo.

F. Penyajian Ulang Kompetensi

Setelah siswa menjelaskan urutan gambar peristiwa dan mencatatnya, guru menguatkan materi ajar dengan mengulasnya kembali secara ringkas sesuai dengan kompetensi dasar pelajaran sejarah kelas XI yang ingin dicapai.

G. Penutup

Di akhir pembelajaran, guru menekankan kembali materi ajar sejarah yang telah dipelajari dan siswa kelas XI IPS saling berefleksi mengenai apa yang telah didapatkan selama pembelajaran berlangsung, ditutup dengan guru memberikan nasihat kepada siswa

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Telah dibahas pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan judul penelitian Analisis Tipe Pembelajaran *Picture and Picture* Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA BPI II Bandung.

Poin utama dari penelitian ini adalah tingkat kesulitan guru sejarah dalam menyampaikan dan mencari sumber materi ajar dengan menggunakan tipe pembelajaran *Picture and Picture*. Adapun hasil dari penelitian di atas yang

peneliti dapatkan ialah, guru selalu menyesuaikan gambar yang dipilihnya agar sesuai dengan materi ajar yang disampaikan. Tujuan lainnya adalah agar tercapainya kompetensi yang menjadi acuan utama dalam pembelajaran. Gambar yang dipilih tidak sedikit yang bersumber dari internet. Gambar yang dipilih oleh guru berasal dari buku paket harus melalui beberapa proses seperti pengkopian atau pemotretan ulang agar dapat disajikan dengan lebih baik kepada siswa.

Secara umum dapat dikatakan sumber gambar untuk mata pelajaran sejarah sangat terbatas, maka guru mengatasinya dengan menggunakan gambar analogi atau ilustrasi. Guru sejarah kelas XI IPS SMA BPI II Bandung sangat menyadari peranan gambar yang begitu penting bagi materi ajar yang disampaikan karena dapat mengkomunikasikan dengan lebih baik dan juga efisiensi dari proses belajar keseluruhan.

Penggunaan tipe pembelajaran *picture and picture* ini membantu bagi siswa dari kelas XI IPS SMA BPI II Bandung dalam menerima materi ajar. Gambar yang ditampilkan oleh guru memudahkan siswa memperhatikan dan mempelajari isi dari materi ajar yang disampaikan. Adapun yang terjadi di lapangan adalah siswa terdorong untuk aktif dikelas, baik dalam merespon dengan gambar-gambar tersebut, maupun berinteraksi dengan sesama siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Tipe Pembelajaran *Picture and Picture* Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA BPI II Bandung” yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penulis menyimpulkan bahwa:

- A. Penggunaan tipe pembelajaran *picture and picture* dalam mata pelajaran sejarah untuk kelas XI IPS SMA BPI II Bandung ini sangat membantu memudahkan guru dalam menyampaikan materi ajar yang bertujuan untuk memenuhi kompetensi yang telah ditetapkan dalam Sisdiknas 2013. Selain membantu guru dalam memberikan materi ajar, penggunaan tipe pembelajaran *picture and picture* juga memudahkan siswa dalam membaca dan memahami materi pembelajaran terutama mengenai gambaran sebuah peristiwa dari sejarah itu sendiri, serta juga dapat membantu siswa dalam memahami urutan dari sebuah peristiwa sejarah. Kegiatan belajar menggunakan tipe pembelajaran *picture and picture* ini pun terbukti meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- B. Kesulitan dalam penggunaan tipe pembelajaran *picture and picture* ini ialah sulitnya dalam menemukan gambar-gambar yang bagus dan juga berkualitas yang sesuai dengan materi pelajaran. Terbatasnya sumber yang tersedia untuk sejarah Indonesia menjadi salah satu kendala karena arsip yang mengenai sejarah Indonesia ikut dibawa ke negara penjajah seperti Jepang dan Belanda. Maka dari itu guru memakai gambar ilustrasi

agar dapat menggambarkan lebih jelas kepada siswa mengenai peristiwa sejarah.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran tentang pembelajaran yang menggunakan fotogarfi sebagai media belajar yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan dalam berlangsungnya proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS, sebagai berikut:

- A. Berdasarkan dari hasil yang telah diperoleh penulis mengenai Model pembelajaran tipe *picture and picture* di kelas XI SMA BPI II Bandung sudah tergolong baik, maka yang perlu dilakukan oleh Guru Sejarah SMA BPI II Bandung adalah mempertahankan hal tersebut dan bahkan meningkatkannya agar peningkatan kemampuan berpikir siswa dalam mata pelajaran sejarah mendapatkan hasil yang memuaskan
- B. Bagi para pembaca yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama, apabila akan menggunakan skripsi ini sebagai referensi, maka sekiranya perlu dikaji kembali untuk ditingkatkan. Tidak tertutup kemungkinan masih adanya pernyataan-pernyataan yang belum atau yang kurang maksimal. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| <i>BAB I</i> | 1 |
| <i>PENDAHULUAN</i> | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Manfaat Teoritis | 5 |
| 1.5 Sistematika Penulisan | 6 |
| <i>BAB II</i> | 8 |
| <i>LANDASAN TEORI</i> | 8 |
| 2.1 Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI | 10 |
| 2.1.1 Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI | 10 |
| 2.2 Picture and Picture | 14 |
| 2.2.1 Pengertian Tipe Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> | 14 |
| 2.2.2 Langkah-langkah Tipe Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> | 16 |
| 2.2.3 Manfaat Tipe Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> | 18 |
| 2.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Tipe Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> | 20 |
| 2.3 Media Gambar Dalam Konteks Sejarah | 22 |
| 2.4 Fotografi | 24 |
| 2.4.1 Fotografi Sebagai Media Pembelajaran | 24 |
| 2.4.2 Kelebihan dan Kekurangan Fotografi Sebagai Media Pembelajaran | 25 |
| 2.5 SMA BPI II Bandung | 26 |
| 2.5.1 Sejarah SMA BPI II Bandung | 26 |
| 2.5.2 Visi dan Misi | 27 |
| <i>BAB III</i> | 29 |
| <i>METODELOGI PENELITIAN</i> | 29 |
| 3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian | 29 |
| 3.2 Metode Penelitian | 29 |
| 3.3 Sampel | 31 |
| 3.4 Fokus Penelitian | 32 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 33 |
| 3.5.1 Observasi | 33 |
| 3.5.2 Wawancara | 34 |
| 3.5.3 Studi Dokumentasi | 35 |
| 3.6 Pengolahan Data | 36 |
| 3.7 Validasi Data | 38 |

| | | |
|--|--|-----------|
| 3.7.1 | <i>Member Check</i> | 38 |
| 3.7.2 | <i>Audit Trail</i> | 39 |
| 3.7.3 | <i>Expert Opinion</i> | 39 |
| <i>BAB IV</i> | | 40 |
| <i>PEMBAHASAN</i> | | 40 |
| 4.1 | Deskripsi Sumber Data Penelitian | 40 |
| 4.2 | Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI | 41 |
| 4.2.1 | Materi Pokok Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI | 41 |
| 4.2.2 | Penggunaan Tipe Pembelajaran Picture and Picture didalam Materi Pokok Mata Pelajaran Sejarah di Kelas XI IPS SMA BPI II Bandung | 43 |
| 4.2.3 | Penerapan Tipe Pembelajaran Picture and Picture di Kelas XI IPS SMA BPI II Bandung | 58 |
| 4.3 | Pembahasan Hasil Penelitian | 60 |
| <i>BAB V</i> | | 62 |
| <i>KESIMPULAN DAN SARAN</i> | | 62 |
| 5.1 | KESIMPULAN | 62 |
| 5.2 | SARAN | 63 |